

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal penting di dalam diri seseorang, pendidikan merupakan suatu proses atau suatu usaha yang nantinya untuk mengembangkan jati diri manusia atau kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hidup. Seperti yang tertuang pada UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya.

Dengan adanya proses pembelajaran yang ada di dalam diri seseorang secara tidak langsung proses pembelajaran tersebut mengarahkan pengembangan ke tiga ranah aspek secara utuh, artinya tidak dapat dipisahkan dengan ranah lainnya ranah tersebut, aspek aspek tersebut ialah; 1) sikap (afektif), 2) pengetahuan (kognitif), dan 3) keterampilan (psikomotor). Menurut Imron yang diacu dalam (Hayati, 2017:2). Aspek aspek yang ada nantinya akan berguna bagi kehidupannya dalam bermasyarakat. Dari makna ini, pendidikan menjadikan manusia menjadi yang lebih berkualitas, hal ini sama atau sejalan dengan apa yang tertuang dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran Kurikulum 2013 menghendaki sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan sebagai individu yang beriman, produktif, inovatif.. Di dalam proses dari pembelajaran kurikulum 2013 perlu ditetapkannya sebuah perencanaan dalam mewujudkan terciptanya tujuan dari pendidikan. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah persiapan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap tatap muka (Fathurrohman & Sulistiyorini, 2012:9).

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran tersusun atas dua kata yakni perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan menurut KBBI merupakan sebuah proses dalam menyusun konsep ((Departemen Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008:1290). Penyusunan konsep tersebut harus

dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dimana perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut melalui sebuah dokumen yang lengkap, menetapkan langkah-langkah dalam mencapainya. Sedangkan pembelajaran merupakan sering disebut dengan *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut “instructus” atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran. Istilah pembelajaran merupakan sebuah gabungan dari kata belajar dan mengajar (Susanto, 2013:18-19). Definisi yang lebih kompleks ialah belajar merupakan sebuah proses yang panjang terdaji pada setiap manusia hingga sepanjang hayatnya. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja dan dilakukan oleh siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar yang kita ketahui ialah adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. (Sadiman & dkk, 1986:2). Dengan demikian perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya.

Dengan adanya sebuah perencanaan di dalam pembelajaran, guru atau pendidik dapat menentukan bagaimana strategi ataupun dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran merupakan Metode pembelajaran adalah metode dimana guru menjalin hubungan dengan siswa dalam proses pengajaran (Sudjana, 2005:76). Sedangkan menurut (Hamzah, 2012:7) beliau mengemukakan pendapat nya bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan kata lain penggunaan metode pembelajaran harus diperhatikan guru karena keberhasilan dari proses pembelajaran sangat tergantung kepada sebuah topik yang diajarkan, sehinggann nantinya penyampaian akan materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah yang sering dijumpai juga kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode

mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Di dalam proses prakteknya sering para guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan murid Mata Pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video, para guru menjelaskan bahwa tantangan bagi dia adalah hasil yang kurang memuaskan dari pembelajaran yang telah dilalui dikarenakan kemungkinan penggunaan metode ceramah, yang menyebabkan minat dari siswa menurun sehingga membuat menjadi bosan, jenuh bahkan mengantuk. Hasil yang sama juga didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan murid, kebanyakan dari mereka merasa bosan dan mengantuk dengan penggunaan ceramah yang dipakai oleh guru. Karena metode yang dipakai hanya sebatas berbasis ceramah, kebanyakan dari mereka merasa bosan dengan penjelasan yang panjang, bahkan mengantuk, sehingga menurunkan minat atau hasrat belajar dan berdampak kepada kesulitan untuk memahami, mengakibatkan ketika pengayaan atau tes dilakukan oleh guru dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang sebelumnya membuat mereka bosan dan serta minat siswa berkurang, mengakibatkan hasil belajar siswa pun berdampak, karena pada dasarnya minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa, hal ini bisa dilihat pada penelitian dari Hazari Gustina berjudul Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu pada tahun 2020 bagaimana minat belajar yang tinggi akan berdampak sekali dengan hasil yang dicapai oleh murid, selain itu hal ini diperkuat dari data hasil belajar pada kelas XI mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 39 Jakarta yang menggunakan kurikulum 2013, menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai ulangan tengah semester yang diperoleh terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMKN 39 pada pembelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video di SMk 39 Jakarta adalah metode pembelajaran langsung (*Direct Learning*). Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) ialah suatu pola pembelajaran yang ditandai oleh penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru terhadap kelas,

pengecekan pemahaman mereka melalui tanya jawab serta latihan penerapannya, dan dorongan untuk terus memperdalam penerapannya dibawah bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar di dalam mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video dilaksanakan tatap muka , dan pembelajaran online yang sangat bergantung kepada penjelasan guru.

Mata pelajaran perencanaan dan instalasi audio video merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori mata pelajaran SMK. Isinya relatif kompleks, perlu diterapkan metode penyampaian materi yang tepat agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran siswa pada disiplin ilmu perencanaan dan instalasi audio video adalah metode pembelajaran *problem solving*. Metode pembelajaran pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa menghadapi berbagai masalah yang perlu dipecahkan secara individu atau bersama-sama. Metode pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang memberi peluang siswa untuk memecahkan masalah yang diberi oleh guru secara mandiri sehingga mampu memperoleh konsep dan kemudian mampu menerapkan konsep yang telah diperoleh nya untuk memecahkan sebuah permasalahan. Menurut (Dananjaya, 2013:129) metode *problem solving* merupakan upaya peningkatan hasil melalui proses ilmiah untuk menilai, menganalisa dan memahami keberhasilan. Metode *problem solving* bukan hanya sekedar pembelajaran akan tetapi metode ini merupakan sebuah metode berpikir. Hal ini beralasan karena metode ini dapat menggunakan metode metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada penarikan kesimpulan (Djamaraah & Zain, 2010:91)

Berdasarkan hasil penelitian Ridwannur Anuari & Prima Zola yang berjudul Penerapan Metode Prblem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Padang, menyatakan bahwa kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan perbedaan yang positif dan signifikan. Serta

penelitian Nurlinda Sari yang berjudul Sari yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Ceramah dengan Metode Problem Solving pada Siswa SMK Tunas Markatin Jakarta Timur, dalam hasil penelitiannya terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi yang menggunakan metode ceramah dengan yang menggunakan metode *problem solving*. Hasil itung uji hipotesis (Uji-t) yang diperoleh metode *problem solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar mata pelajaran Akuntansi yang menggunakan metode ceramah. Selain muntuk meingkatkan hasil belajar, metode *problem solving* juga dapat meningkatkan minat belajar, seperti pada penelitian Herniyastuti yang berjudul Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Menulis Cerita Fantasi, dalam hasil penelitiannya peningkatan minat siswa ketika penerapan penggunaan metode *problem solving* meningkat baik pada siklus 1 maupun siklus 2 yang telah diberikan penggunaan metode *problem solving*.

Perencanaan dengan metode *problem solving* ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMKN 39 Jakarta. Pada penggunaan metode pembelajaran ini tentunya tidak lepas dari jenis kompetensi pembelajaran yang di ajarkan yakni Kompetensi Dasar (3.1) Memahami geombang suara dan sistem akustik ruang dan (3.2) Memahami psikoakustik anatomi telinga manusia.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan peneliti diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian perencanaan tentang “Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* pada Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMKN 39 Jakarta”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana membuat Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video

pada Kelas XI Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMKN 39 Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah diuraikan , maka tujuan dari penelitian penulisan makalah komprehensif ini ini adalah untuk dapat membantu dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video dengan metode pembelajaran *problem solving* sesuai dengan kurikulum 2013.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya basis pengetahuan terkait perencanaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Meningkatkan kreativitas guru, memberikan metode pembelajaran bagi siswa, dan memudahkan siswa menerima penjelasan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Audio Video.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah masukan guru-guru di Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 39 Jakarta tentang penggunaan metode mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran.